

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang Penelitian

Semakin maju serta pesatnya era globalisasi yang berkembang menyebabkan adanya peningkatan dalam hal perekonomian secara global terutama Indonesia. Peningkatan perekonomian itu sendiri tidak bisa berkembang jika tidak adanya dukungan dari peningkatan sektor perdagangan, jasa dan investasi yang digunakan untuk memenuhi kebutuhan dan minat konsumen dimana menjadi salah satu sektor yang paling dominan di kalangan perekonomian ini. Perusahaan sektor perdagangan, jasa dan investasi diantaranya adalah subsektor perdagangan besar, perdagangan eceran, kesehatan, restoran, hotel dan pariwisata, jasa komputer dan perangkat, periklanan, percetakan dan media dan subsektor lainnya.

Perusahaan perdagangan eceran yang persaingannya semakin ketat. Persaingan antar perusahaan khususnya perusahaan sejenis tidak bisa dihindari sehingga terdapat banyak perusahaan yang bermunculan. Oleh sebab itu, perusahaan dituntut untuk lebih berinovasi, imajinatif dan mampu beradaptasi untuk bisa menghadapi persaingan agar bisa tetap bertahan dalam dunia persaingan perekonomian ini. Aspek akuntansi keuangan yang dilaksanakan dalam sebuah perusahaan khususnya disektor laba sangat berpengaruh terhadap perusahaan. Perusahaan selalu mengincar laba melalui berbagai cara agar bisa memajukan perusahaannya dan menjaga kelangsungan hidup karyawannya.

Perkembangan suatu perusahaan tentunya tidak mungkin terhindar dari

modal kerja yang dimilikinya. Modal kerja yang cukup banyak bermanfaat buat sebuah perusahaan supaya terhindar dari kekurangan finansial. Oleh sebab itu, manajemen dalam sebuah organisasi perusahaan harus cermat dan teliti dalam memutuskan suatu pertimbangan mengenai modal kerja karena faktor penting dari kepailitan suatu perusahaan adalah tidak memadainya atau kesulitan dalam memiliki modal kerja yang sebagai halangan maupun terhentinya perusahaan dalam melancarkan kegiatan produksi. Sebaliknya, jika memiliki kapabilitas lebih dalam modal kerja menyatakan bahwa terdapatnya dana yang tidak disalurkan dengan baik .

Untuk mengevaluasi apakah perusahaan tersebut diurus dengan baik atau tidak adalah dengan menggunakan indikator perputaran modal kerja. Sering kali banyak perusahaan yang kesulitan dalam mengelola modal yang dimiliki secara ekonomis serta praktis. Oleh sebab itu, perusahaan yang masih beroperasi sangat membutuhkan perputaran modal kerja. Modal kerja bermula dari pendapatan atau harta yang untuk membiayai aktivitas harian perusahaan yang selalu bekerja dalam rentang waktu tertentu.

Dalam penetapan modal kerja seringkali timbul pertanyaan apakah modal sendiri cukup untuk membiayai kebutuhan operasional perusahaan secara keseluruhan atau tidak. Pada umumnya, modal sendiri tidak mencukupi untuk membiayai biaya-biaya proses operasional sehari-hari karena modal sendiri sudah digunakan untuk membiayai aktiva tetap pada saat perusahaan mulai beroperasi dan tidak dapat dipungkiri lagi apabila pada saat pembelian aktiva tetap menggunakan sistem kredit yang bersifat jangka panjang agar modal yang

dimiliki tidak langsung habis hanya untuk membeli aktiva tetap tersebut karena masih perlu membiayai kebutuhan yang lainnya.

Oleh sebab itu, perusahaan dituntut harus mampu mencari alternatif lain dalam menambah modal kerja agar perputaran modal kerja dapat terus menerus meningkat dan dapat sesegera mungkin melunasi hutang-hutang yang berupa termin pendek maupun termin panjang.

Ukuran perusahaan dipandang dari keseluruhan harta yang didapat dari suatu perusahaan yang digunakan demi menentukan seberapa besar atau kecil suatu perusahaan tersebut. Besarnya ukuran perusahaan pasti memiliki banyaknya harta begitu pula juga dengan perusahaan yang ukuran kecil pasti memiliki aset yang kecil. Ukuran besar perusahaan tentunya mempengaruhi profitabilitas perusahaan karena memiliki keuntungan yang kompetitif dimana dapat menentukan kekuatan harga yang ada di pasar dengan menurunkan biaya produksi bersamaan dengan meningkatnya produksi.

Kebutuhan dana dalam suatu perusahaan bisa dipenuhi melalui modal dari bagian internal maupun eksternal. Modal yang diperoleh dari sisi eksternal dapat memperbanyak total tunggakan perusahaan yang memicu perusahaan dalam melunasi semua tunggakan dari pihak eksternal. Oleh sebab itu, likuiditas dalam suatu perseroan memiliki kekerabatan yang erat dengan kesanggupan perseroan dalam membayar semua tanggung jawab yang harus lekas dibayar. Supaya bisa membayar kewajiban tersebut, bahwa perusahaan harus memiliki alat-alat yang bersifat cair seperti harta lancar yang besarannya mesti lebih banyak dibanding tunggakan yang mesti dibayar yang berbentuk hutang-hutang lancar. Bila harta

lancar lebih kecil dibandingkan kewajiban lancar bermaksud perusahaan tersebut dalam kondisi keuangan yang mudah dicairkan menjadi kas dan tingkat likuiditas perusahaan akan terbilang lebih besar apabila harta lancar yang dimiliki suatu perusahaan semakin luas dibandingkan hutang lancar.

Perusahaan memiliki tingkat likuiditas yang mempunyai peranan yang bermanfaat dan menjadi salah satu ketertarikan utama bila perusahaan melaksanakan analisis keuangan, sebab likuiditas suatu perusahaan menjadi salah satu bagian dalam menentukan sukses tidaknya suatu perusahaan dalam mengelola bisnis karena menyangkut pada cadangan keperluan dana dan uang tunai. Bila dipandang dari sisi investor, likuiditas yang banyak tidak selamanya bermanfaat untuk perusahaan berhubung pada dasarnya kemungkinan menyebabkan modal yang tidak berguna yang sesungguhnya tersebut dimanfaatkan untuk penanaman modal yang bermanfaat bagi perusahaan.

Perusahaan membutuhkan dana untuk mengembangkan perusahaan yang telah dijalankannya dengan tujuan untuk mendapatkan laba yang lebih besar melalui utang. Utang tinggi berpotensi bagi perusahaan untuk mendapatkan laba, tetapi utang yang besar juga berbahaya bagi perusahaan karena apabila perusahaan tidak mampu membayar utang, maka sangat tidak baik untuk kelangsungan perusahaan (Kemalasari & Ningsih, 2019). Kesanggupan suatu perusahaan dalam melunasi seluruh tunggakan baik termin waktu panjang maupun pendek menggunakan rasio solvabilitas. Pembayaran menjadi terhambat bila tunggakan perusahaan besar sehingga biaya dan tanggung jawab dalam melunasinya juga menjadi tinggi. Solvabilitas menjadi semakin besar dikarenakan

perusahaan menggunakan hutang lebih banyak dibandingkan modal sehingga beban hutang yang perlu dilunasi juga meningkat yang berdampak menurunnya profitabilitas laba perusahaan.

Setiap perusahaan berupaya mencari jalan demi memperoleh profit atau keuntungan yang maksimal agar dapat bertahan lama di pasar. Laba yang diperoleh suatu perusahaan menjadi salah satu tolak ukur dimana untuk melihat seberapa efektifnya perusahaan dalam menjalankan aktivitas bisnis yang dijalankannya. Profit yang dihasilkan tinggi maka perusahaan tersebut mampu bersaing dengan perusahaan lainnya. Tujuan tersebut akan tercapai dengan baik bila perusahaan telah menetapkan strategi dan harapan yang ingin dicapai oleh perusahaan.

Suatu perusahaan beranggapan bahwa laba sangat penting dimana bakal mempertahankan keberlangsungan hidup dan supaya bisa berkompetisi dengan perusahaan lain. Hal tersebut bisa membuat perusahaan dapat bertahan lebih lama ialah profitabilitas. Untuk menilai kemampuan perseroan dalam mengetahui seberapa banyak keuntungan atau laba yang diperoleh dari kinerja keuangan dalam periode tertentu sesuai dengan standar akuntansi yang berlaku yaitu dengan rasio profitabilitas. Perusahaan dapat mempertahankan kelangsungan hidupnya melalui rasio profitabilitas yang stabil sebaliknya bila perusahaan memiliki rasio profitabilitas yang tidak stabil maka dari itu kemungkinan perseroan tersebut tidak dapat bertahan lama.

Dalam menilai kemampuan perusahaan untuk mendapatkan profit atau keuntungan yang optimal dapat dilihat dari salah satu kinerja perusahaan yaitu

profitabilitas. Kapasitas perusahaan dalam menghasilkan keuntungan dalam rentang jangka waktu tertentu yang mengidentifikasi perusahaan bisa memiliki peluang yang baik atau buruk di waktu yang akan mendatang yang telah dijelaskan dalam profitabilitas. Salah satu alasan pentingnya masalah profitabilitas bagi suatu perusahaan disebabkan karena profitabilitas ialah tolak ukur dalam melihat sukses atau tidaknya perusahaan tersebut. Profitabilitas juga dapat digunakan oleh pihak intern dalam membangun target maupun anggaran serta sebagai hasil penilaian dalam melakukan operasi perusahaan, sedangkan bagi investor digunakan untuk menaksir modal yang telah ditanamkan dalam perusahaan tersebut.

Analisis rasio keuangan *Return On Assets* (ROA) dapat berfungsi untuk memperkirakan kinerja profitabilitas suatu perusahaan. Jika dilihat dari seberapa besar indeks ROA (*Return On Assets*) maka kita dapat mengetahui hasil keuntungan suatu perusahaan dalam penggunaan seluruh harta. Suatu perusahaan tentunya tidak akan terlepas dari perputaran modal kerja, ukuran perusahaan, likuiditas dan solvabilitas supaya ROA tercapai dengan baik.

Tabel 1.1

Perubahan Rasio Profitabilitas pada Perusahaan Perdagangan, Jasa & Investasi subsektor perdagangan eceran di Bursa Efek Indonesia Tahun 2014-2018

| No | Kode Saham | ROA | | | | |
|----|------------|--------|--------|--------|--------|--------|
| | | 2014 | 2015 | 2016 | 2017 | 2018 |
| 1 | ACES | 18.62% | 17.90% | 18.93% | 17.63% | 18.35% |
| 2 | AMRT | 4.09% | 3.05% | 2.84% | 1.18% | 3.02% |
| 3 | CSAP | 3.47% | 1.22% | 1.76% | 1.73% | 1.55% |
| 4 | ERAA | 3.50% | 2.95% | 3.53% | 3.91% | 7.01% |
| 5 | LPPF | 41.64% | 45.79% | 41.57% | 35.14% | 21.79% |
| 6 | MAPI | 0.84% | 0.32% | 1.95% | 3.06% | 6.44% |

| | | | | | | |
|---|------|-------|-------|-------|-------|--------|
| 7 | MIDI | 5.37% | 4.35% | 4.60% | 2.11% | 3.21% |
| 8 | RALS | 7.80% | 7.35% | 8.79% | 8.31% | 11.20% |
| 9 | TELE | 6.07% | 5.20% | 5.71% | 4.78% | 5.33% |

Sumber : Laporan Keuangan Bursa Efek Indonesia 2014-2018

Bisa dilihat dari tabel diatas untuk perubahan rasio profitabilitas mengalami perubahan ketidaktepatan dari tahun ke tahun mengenai ROA perusahaan perdagangan, jasa & investasi subsektor perdagangan eceran di Bursa Efek Indonesia. Penerapan sumber daya yang dimiliki bisa menimbulkan terjadinya perubahan rasio profitabilitas yang menyebabkan tingkat pengembalian aset juga menurun dan adanya laba (*profit*) perusahaan yang tidak sehat.

Dapat dilihat pada tabel 1.1, Ace Hardware Indonesia Tbk (ACES) memiliki laba pada tahun 2014 sebesar 18,62% yang berfluktuasi dan mengalami penurunan laba pada tahun 2015 menjadi 17,90%. Laba pada tahun 2016 mengalami peningkatan sebesar 1,03% menjadi 18,93% dan pada tahun 2017 laba sebesar 17,63%. Laba pada tahun 2018 mengalami peningkatan menjadi 18,35%.

Sumber Alfaria Trijaya Tbk (AMRT) memiliki laba pada tahun 2014 sebesar 4,09%. Laba mengalami penurunan pada tahun 2015 menjadi sebesar 3,05%. Penurunan laba terjadi pada tahun 2016 sebesar 2,84% serta 1,18% pada tahun 2017. Kenaikan drastis terhadap laba pada tahun 2018 menjadi sebesar 3,02%.

Catur Sentosa Adiprana Tbk (CSAP) pada tahun 2014 memperoleh laba sebesar 3,47% serta mengalami penurunan menjadi 1,22% pada tahun 2015. Laba mengalami kenaikan pada tahun 2016 menjadi 1,76%. Penurunan laba pada tahun 2017 dan 2018 sebesar 1,73% dan 1,55%.

Erajaya Swasembada Tbk (ERAA) memiliki laba sebesar 3,50% pada tahun 2014 dan laba mengalami penurunan pada tahun 2015 menjadi 2,95%. Peningkatan laba pada tahun 2016 sebesar 3,53% dan laba pada tahun 2017 juga mengalami kenaikan menjadi 3,91%. Laba di tahun 2018 juga mengalami kenaikan yang signifikan menjadi 7,01%.

Matahari Department Store Tbk (LPPF) memiliki laba sebesar 41,64% pada tahun 2014. Laba mengalami peningkatan pada tahun 2015 sebesar 45,79%. Penurunan laba pada tahun 2016 menjadi sebesar 41,57% serta pada tahun 2017 mengalami penurunan sebesar 35,14%. Laba mengalami penurunan pada tahun 2018 sebesar 21,79%.

Pada tahun 2014 Mitra Adiperkasa Tbk (MAPI) mempunyai laba sebesar 0,84%. Penurunan laba terjadi pada tahun 2015 menjadi 0,32%. Laba mengalami kenaikan sebesar 1,63 dari 1,95% menjadi 2,66% pada tahun 2016. Pada tahun 2017 laba mengalami kenaikan sebesar 3,06%. Sedangkan pada 2018 mengalami kenaikan yang signifikan menjadi 6,44%.

Midi Utama Indonesia Tbk (MIDI) memiliki laba pada tahun 2014 sebesar 5,37% dan laba sebesar 4,35% pada tahun 2015. Laba pada tahun 2016 dan 2017 sebesar 4,60% dan 2,11%. Laba pada tahun 2018 mengalami kenaikan menjadi sebesar 3,21%.

Pada Ramayana Lestari Sentosa Tbk (RALS) juga memiliki fluktuasi pada laba. Laba sebesar 7,80% pada tahun 2014. Penurunan terjadi pada tahun 2015 sebesar 0,45 dari 7,80% menjadi 7,35%. Pada tahun 2016 memiliki laba sebesar

8,79% dan penurunan laba pada tahun 2017 menjadi 8,31%. Laba mengalami kenaikan sebesar 11,20% pada tahun 2018.

Untuk Tiphone Mobile Indonesia Tbk (TELE) memiliki laba sebesar 6,07% pada tahun 2014. Penurunan laba pada tahun 2015 sebesar 0,87 menjadi 5,20%. Kenaikan laba pada tahun 2016 laba menjadi 5,71% dan di tahun 2017 laba mengalami penurunan menjadi 4,78%. Laba pada tahun 2018 mengalami kenaikan 5,33%.

Dampak penurunan profitabilitas perusahaan berdasarkan tahun-tahun sebelumnya dapat menyebabkan kurangnya kepercayaan investor terhadap perusahaan yang dapat mengakibatkan kondisi keuangan perusahaan tidak stabil karena akan mempengaruhi keputusan investasi. Ini juga akan berdampak pada modal kerja yang diperlukan untuk memenuhi tindakan operasional perusahaan pada periode saat ini dan di masa depan.

Likuiditas perusahaan memungkinkan ditahap aman karena perusahaan mematok aset dengan besar sehingga laba akan menurun. Laba yang lebih tinggi bisa diperoleh melalui likuiditas yang tinggi dari dana yang menganggur. Berbeda dengan solvabilitas, yang mana modal sendiri lebih sedikit dipakai daripada utang sehingga solvabilitas naik akibat beban utang yang besar wajib ditanggung perusahaan dan penurunan laba ialah dampak dari hal ini.

Menurut penelitian Oxtaviana & Khusbandiyah (2015) bahwa modal kerja dapat berpengaruh positif signifikan terhadap profitabilitas (ROA). Menurut penelitian Aldi Nur Afwuam (2018) bahwa variabel ukuran perusahaan secara parsial berpengaruh terhadap profitabilitas. Menurut penelitian Slamet Mulyono,

Djumahir Djumahir (2018) ukuran perusahaan berpengaruh negatif signifikan terhadap profitabilitas. Menurut penelitian PA & Marbun (2016) menyatakan bahwa likuiditas (*current ratio*) berpengaruh signifikan terhadap *Return On Assets*. Menurut penelitian PA & Marbun (2016) bahwa variabel *leverage (Debt to Equity Ratio)* berpengaruh signifikan terhadap *Return on Assets*.

Berdasarkan deskripsi diatas, penulis berminat untuk mengamati dan mendalami lebih rinci mengenai persoalan yang berlangsung. Maka dari itu riset ini diberi judul **“Pengaruh Perputaran Modal Kerja, Ukuran Perusahaan, Likuiditas, dan Solvabilitas Terhadap Profitabilitas Perusahaan Di Bursa Efek Indonesia.”**

1.2. Identifikasi Masalah

Sesuai latar belakang yang dijabarkan bisa deskripsikan sebagai masalah yaitu:

1. Meminimalkan biaya dan memaksimalkan keuntungan perusahaan.
2. Memperluas pangsa pasar perusahaan.
3. Dampak tingkat likuiditas maupun solvabilitas terhadap profitabilitas perusahaan.
4. Profitabilitas perusahaan yang selalu mengalami fluktuasi.

1.3. Pembatasan Masalah

Penelitian yang dibuat oleh penulis bertujuan untuk menyempang pengkajian ruang lingkup yang terbilang ekstensif serta peneliti hanya ingin

berfokus pada pokok atau subjek yang dipilih, maka dari itu penulis melangsungkan membatasi masalah sebagai berikut :

1. Riset ini menggunakan variabel dependen yaitu variabel profitabilitas yang diukur dengan *Return On Assets*.
2. Pengukuran *Working Capital Turnover (WCT)* sebagai perputaran modal kerja, *Ln Total Assets* sebagai ukuran perusahaan, *Current Ratio (CR)* sebagai likuiditas dan *Debt to Equity Ratio (DER)* sebagai solvabilitas merupakan variabel independen.
3. Objek penelitian adalah perusahaan perdagangan, jasa dan investasi subsektor perdagangan eceran yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.
4. Periode penelitian ialah pada tahun 2014 – 2018.

1.4. Perumusan Masalah

Rumusan di atas diuraikan menjadi beberapa identifikasi masalah dirumuskan menjadi berbagai macam berikut:

1. Bagaimana pengaruh perputaran modal kerja terhadap profitabilitas perusahaan perdagangan, jasa dan investasi subsektor perdagangan eceran di Bursa Efek Indonesia ?
2. Bagaimana pengaruh ukuran perusahaan terhadap profitabilitas perusahaan perdagangan, jasa dan investasi subsektor perdagangan eceran di Bursa Efek Indonesia ?
3. Bagaimana pengaruh likuiditas terhadap profitabilitas perusahaan perdagangan, jasa dan investasi subsektor perdagangan eceran di Bursa Efek Indonesia ?

4. Bagaimana pengaruh solvabilitas terhadap profitabilitas perusahaan perdagangan, jasa dan investasi subsektor perdagangan eceran di Bursa Efek Indonesia ?
5. Bagaimana pengaruh perputaran modal kerja, ukuran perusahaan, likuiditas dan solvabilitas secara simultan terhadap profitabilitas perusahaan perdagangan, jasa dan investasi subsektor perdagangan eceran di Bursa Efek Indonesia ?

1.5. Tujuan Penelitian

Beberapa tujuan yang bisa disampaikan berdasarkan rumusan masalah di atas yakni:

1. Mengetahui pengaruh perputaran modal kerja terhadap profitabilitas perusahaan perdagangan, jasa dan investasi subsektor perdagangan eceran di Bursa Efek Indonesia.
2. Mengetahui pengaruh ukuran perusahaan terhadap profitabilitas perusahaan perdagangan, jasa dan investasi subsektor perdagangan eceran di Bursa Efek Indonesia.
3. Mengetahui pengaruh likuiditas terhadap profitabilitas perusahaan perdagangan, jasa dan investasi subsektor perdagangan eceran di Bursa Efek Indonesia.
4. Mengetahui pengaruh solvabilitas terhadap profitabilitas perusahaan perdagangan, jasa dan investasi subsektor perdagangan eceran di Bursa Efek Indonesia.

5. Mengetahui pengaruh perputaran modal kerja, ukuran perusahaan, likuiditas dan solvabilitas secara simultan terhadap profitabilitas perusahaan perdagangan, jasa dan investasi subsektor perdagangan eceran di Bursa Efek Indonesia.

1.6. Manfaat Penelitian

1.6.1. Manfaat Teoritis

Menambah wawasan dalam suatu ilmu pengetahuan baru bagi peneliti sehingga bisa mendalami bidang akuntansi keuangan mengenai bagaimana pengaruh perputaran modal kerja, ukuran perusahaan, likuiditas, solvabilitas terhadap profitabilitas pada perusahaan perdagangan, jasa dan investasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia dan juga sebagai referensi untuk peneliti lain merupakan manfaat teoritis yang bisa disampaikan.

1.6.2. Manfaat Praktis

1. Bagi Perusahaan Terbuka

Dalam hasil riset ini dapat berarti bagi perusahaan untuk mendapati pengaruh perputaran modal kerja, ukuran perusahaan, likuiditas, solvabilitas terhadap profitabilitas pada perusahaan perdagangan, jasa dan investasi yang tercatat di Bursa Efek Indonesia dan perusahaan bisa menjadikan penelitian ini sebagai masukan untuk penilaian pengutipan kebijakan finansial agar kinerja perusahaan naik.

2. Bagi Institusi UPB

Riset ini dimaksudkan agar bisa menyampaikan informasi yang berguna dan sebagai referensi tentang pengaruh perputaran modal kerja, ukuran perusahaan, likuiditas dan solvabilitas terhadap profitabilitas di perusahaan jasa, perdagangan dan investasi yang tercatat pada Bursa Efek Indonesia serta selaku objek pelajaran yang terkini untuk mahasiswa baru selanjutnya.

3. Bagi Peneliti Lanjutan

Selaku referensi dan pelengkap pengetahuan berkaitan dengan topik pada penelitian ini serta bisa sebagai materi acuan untuk penelitian selanjutnya adalah harapan dari hasil penelitian ini.

4. Bagi Investor

Harapan untuk investor bisa menjadikan hasil penelitian ini selaku data referensi sebelum mengambil keputusan untuk menginvestasikan modalnya pada perusahaan yang terkait dalam penelitian ini.